



Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2024/2025 Kabupaten Tapanuli Utara

Maria Betauli Manurung¹, Sudirman Lase², Damayanti Nababan³, Senida Harefa⁴,
Gracetinovitria Butar-butur⁵

¹⁻⁵ Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email : mariabtmanurung@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine the influence of the teaching style of Christian Religious Education and Character Education teachers on the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 1 Siborong-borong, North Tapanuli Regency for the 2024/2025 academic year. The method used in this research uses quantitative descriptive inferential research methods. The population was all students who were Protestant Christians in class Data was collected using a positive closed questionnaire with 35 items. The results of data analysis show that there is an influence of the teaching style of Christian Religious Education and Character Education teachers on the learning motivation of class rxy value = 0.494 > rtabel($\alpha=0.05, n=50$) = 0.279, thus it is known that there is a positive relationship between variable .05, $dk=n-2=48$) = 2.021, thus there is a significant relationship between variable .81X. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 24.4%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}=(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=15, dk \text{ denominator } =n-2=50-2=48)$ namely 15.45 > 1.92. Thus, H_a , that is, there is an influence of the teaching style of Christian Religious Education and Character Education teachers on the learning motivation of class.*

Keywords : *Christian religious education teacher's teaching style and character, student learning motivation.*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi yaitu seluruh siswa yang beragama Kristen Protestan kelas XI di SMA Negeri 1 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 165 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 50 orang yakni 30% dari populasi menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 35 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh gaya mengajar guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan Positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,494 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=50) = 0,279$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan Signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,932 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=48) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 25,35 + 0,81X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 24,4%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=15, dk \text{ penyebut } =n-2=50-2=48)$ yaitu 15,45 > 1,92. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh gaya mengajar guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Motivasi Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Didalam pembelajaran terdapat dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik

dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai yang positif sebagai pengalaman. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting dan keseluruhan dari proses pendidikan. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja baik itu di rumah, lingkungan sekolah, dan di masyarakat.

Menurut Dimiyati Mudjono pendidikan ialah suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, dapat menjadikan orang dari keadaan belum tahu hingga menjadi tahu, cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif.¹

Melalui pendidikan akan melahirkan generasi-generasi yang diharapkan mampu menjadi tonggak perubahan bangsa kearah yang lebih baik. Proses belajar merupakan salah satu unsur terpenting dari suatu pendidikan itu sendiri. Karena dalam proses belajarlah, sebuah perubahan ke arah yang lebih baik akan terwujud. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.² Banyak siswa yang kurang berprestasi dikarenakan kurangnya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak mampu menciptakan ide-ide baru yang ada padanya untuk dikembangkan dan bakat yang ada dalam dirinya tidak dapat terlihat.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sangat penting. Mata pelajaran ini merupakan alat untuk Tuhan untuk menyampaikan kabar baik. Guru agama Kristen dipanggil untuk menjadi pemberita keselamatan bagi peserta didik terkhususnya. Di dalam menjalankan tugas ini, guru agama Kristen harus menarik perhatian para peserta didik untuk memiliki motivasi belajar pendidikan agama Kristen.³

Menurut Sidjabat “kesuksesan peristiwa belajar itu senantiasa melibatkan atau dipengaruhi oleh motivasi peserta didik, perhatian daya penerimaan dan kemampuannya dalam mengolah kembali apa yang dipelajari serta kemampuannya untuk menerapkan hasil belajar dalam keseharian. Dalam proses belajar itu murid membawa keseluruhan dirinya, pikiran, perasaan, sikap, kondisi rohani, cara bermain dan keterampilannya.”⁴

¹ Dimiyati Mudjono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015) Hal 76

² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016) Hal 89

³ Damayanti Nababan dkk, *penerapan strategi Problem Base learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Kristen* (Jurnal social humaniora dan pendidikan) vol 2, 2003, hal 4

⁴ Sidjabat, *Mengajar Secara Professional* (Cetakan Pertama, Edisi Ketiga, 2017), Hal 121

Dalam rangka pencapaian secara optimal pada waktu proses belajar mengajar didalam kelas, serta untuk pencapaian tujuan pendidikan terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, guru dituntut harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar agar siswa memiliki motivasi belajar. Dalam mencapai mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa saja. Guru merupakan komponen utama dalam prses belajar mengajar. Karena tugas guru adalah menyiapkan rancangan pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Guru yang baik adalah yang mengetahui tujuan dari setiap pembelajaran yang yang dilaksanakan bagi siswanya. Dengan kata lain guru dikatakan berhasil sewaktu guru mampu memfasilitasi siswa agar terjadi perubahan perilaku pada dirinya.

Dalam dunia pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU RI mengatur tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1 bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁵

Dengan demikian melalui pendidikan, guru juga pantas menjadi sorotan utama dalam hal ini. Dimana, seorang guru juga dituntut untuk inovatif dalam mengajar. Guru yang inovatif, jauh lebih berhasil dalam mengajar disbanding dengan guru yang pintar, tetapi tidak inovatif.

Hal demikian sering terjadi sampai sekarang sehingga masih ditemui anak yang sangat rendah pengetahuannya karena kurangnya inovasi dari guru. Dan untuk menanggulangi hal tersebut, sudah sepantasnya guru berlomba berinovasi menumbuhkan motivasi belajar siswa yang ada pada diri masing-masing guru tersebut.

Menurut Santrock ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi rendah atau dapat dikatakan tidak memiliki motivasi adalah ; 1) cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah, 2) mudah menyerah dan selalu mengatakan “saya tidak bisa“, 3) tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, 4) tidak memperdulikan nasehat guru, 5) mudah patah semangat, 6) menunda mengerjakan tugas sekolah.⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Siborong-siborong dalam proses pembelajaran memperlihatkan masih ada di antara siswa masih yang belum dan bahkan tidak

⁵ UU RI No.2o Tahun 2003

⁶ Santrock, *Menuju Kreativitas*, (Gema Insani Press : Jakarta 2011), Hal 76

memiliki motivasi dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil observasi yang mengatakan “Tentu saja ada, kalau siswa itu kurang memperhatikan pasti ada siswa yang aktif dan ada siswa yang tidak aktif untuk itu yang tidak aktif kita lakukan pendekatan dan kita beri motivasi kepada anak tersebut dan kita tunggu hasilnya dikemudian hari dan melihat bagaimana anak tersebut apakah sudah mulai memiliki perubahan atau belum akan tetapi disitulah kita harus ekstra dalam mengajar dan harus lebih kreatif lagi untuk memotivasi siswa tersebut untuk selalu giat dalam belajar”. Sehingga siswa tersebut cenderung diam dan duduk dikelas dan acuh tak acuh dengan proses pembelajaran pendidikan agama Kristen yang sedang berlangsung. Kenyataan yang muncul dilapangan menurut penulis melihat bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa masih cenderung tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini gaya mengajar yang menarik dari dalam diri seorang guru harus ada untuk dapat memotivasi setiap siswa untuk berinovasi dalam mengikuti pembelajaran.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motive yang artinya “menggerakkan”, motivasi adalah sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Motivasi diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu termasuk dalam hal belajar. Faktor ini akan mendorong keefektifan kegiatan belajar individu.⁷

Nababan mengatakan bahwa dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar, atau motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki oleh seseorang individu dengan adanya sebuah feeling yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sikap tersebut dapat timbul dalam diri seseorang ketika ada hal yang bisa membangkitkan semangat dalam diri seseorang tersebut.⁸

Dalyono mengatakan bahwa “motivasi adalah penggerak /pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang berasal dari dalam diri atau juga dari luar. Motivasi yang berasal dari

⁷ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2019). Hal, 211

⁸ Damayanti Nababan dkk, *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* Vol. 1, No. 3 Hal 235-252

dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri, misalnya dari orangtua, guru, anggota masyarakat dan teman-teman lainnya. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang kurang atau dapat dikatakan lemah, akan malas bahkan tidak ada niat sedikitpun untuk mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pembelajaran''.⁹

Motivasi memiliki ciri sebagai berikut yang dikemukakan oleh Sardiman dan Mohamad yaitu Sardiman menuliskan ciri-ciri motivasi belajar yaitu sebagai berikut;

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal¹⁰

Selanjutnya menurut Mohammad ciri-ciri motivasi belajar yaitu sebagai berikut;

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama,tidak berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa.

Senang dan rajin belajar ,penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu,tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).

Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).

⁹ Dalyono, *psikologi pendidikan*,(Rineka Cipta, 2010).hal 57

¹⁰ Sardiman,*interaksi dan motivasi belajar-mengajar*,(Depok : Rajawali Pers, 2018),hal 83

Senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹¹

Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan mengelola pembelajaran penting bagi guru untuk mewujudkan keterampilan profesionalnya. Salah satunya adalah menguasai keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan variasi. Variasi dalam mengajar adalah beragamnya tindakan yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar guna mengurangi rasa bosan dan dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Usman Gaya Mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan minat belajar siswa dalam menerima pelajaran.¹² Menurut Khuzaimah, gaya mengajar adalah cara atau cara yang digunakan seorang guru ketika mengajar.¹³

*The purpose of Christian education is direct the tricky process of human development toward obtaining God's objective for people so "that the man of God may be perfect, thoroughly furnished unto all good works" (2 Timothy 3:17).*¹⁴ Tujuan pendidikan Kristen adalah mengarahkan proses rumit perkembangan manusia ke arah itu mencapai tujuan Allah bagi manusia agar "abdi Allah menjadi sempurna.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengatasi rasa bosan, menarik perhatian gagasan siswa dalam pembelajaran.

Variasi mengajar ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerak badan, dan variasi posisi guru di kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dipandang energik, antusias, dan terlibat, yang kesemuanya berhubungan dengan hasil belajar. Tindakan guru dalam proses belajar mengajar bersifat dinamis, meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa, membantu memperoleh materi pembelajaran, dan memberikan rangsangan. Variasi mengajar antara lain :

1. Variasi suara.
2. Penekanan (Focusing)

¹¹ Nurdin Mohamad, *belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (PT Bumi Aksara Jakarta, 2015), hal 253

¹² Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosyda Karya, 2006) Hal 54

¹³ Riani Khuzaimah, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya), hlm. 28.

¹⁴ Damayanti Nababan, *Fostering Student Spirituality Through Eschatological Understand In The Frame Of Christian Education*, (Jurnal Teologi, Vol 104, No 5, 2023)

3. Pemberian waktu (pausing)
4. Kontak pandang
5. Gerakan anggota badan (gasturing)
6. Pindah posisi¹⁵

Menurut Madjid, mengemukakan bahwa variasi mengajar dapat dilakukan melalui enam cara, yaitu sebagai berikut:

1. Variasi suara,
2. Memusatkan perhatian,
3. Membuat kesenyapan sejenak,
4. Mengadakan kontak,
5. Variasi gerakan badan dan mimik,
6. Mengubah posisi dengan gerak.¹⁶

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono mengemukakan; “ hipotesa adalah jawaban sementara sementara dari rumusan masalah, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹⁷ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari landasan teoritis diatas, maka penulis mengajukan hipotesa atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah ; Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada gaya mengajar guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong tahun ajaran 2024/2025.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa “Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka peneliti mengemukakan penelitian dengan menggunakan metode Kuantitatif deskriptif inferensial.¹⁸ Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa “metode penelitian Kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

¹⁵ *Ibid*, Hal 167-169

¹⁶ Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :2013), Hal 266-270

¹⁷ *Ibid*, Hal 64

¹⁸ *Ibid*, Hal.2

sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.¹⁹

3. HASIL PENELITIAN

Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh instrument yang tepat maka berdasarkan kisi-kisi angket tersebut dilakukan uji coba terhadap 35 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Siborong-Borong diluar sampel penelitian uji coba instrument untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid dan realibel.

Dengan kriteria uji: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (untuk 35 responden yaitu 0,334) dengan $\alpha = 0,05$ berarti angket dapat dinyatakan valid atau sah. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka angket dinyatakan tidak valid atau tidak sah. Dari uji validitas diperoleh r_{xy} untuk angket variabel X yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 15 diketahui 15 item valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,504 sampai dengan 0,771) $> r_{tabel} = 0,334$. Sementara uji validitas diperoleh r_{xy} untuk angket variabel Y yaitu item nomor 16 sampai dengan item nomor 35 diketahui 20 item valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,345 sampai dengan 0,831) $> r_{tabel} = 0,334$. Sehingga dengan demikian 35 item angket valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Kelas XI di SMA Negeri Siborongborong, maka diperoleh distribusi pilihan jawaban Gaya mengajar guru Pendidikan Agama Kristen dan budi Pekerti sebagai variabel X dan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel Y. Setelah diketahui distribusi jawaban siswa tentang Gaya Mengajar guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan alternatif pilihan jawaban. Lalu pilihan jawaban a, b, c, dan d masing-masing responden akan dibobotkan sesuai dengan jenis pernyataan yang digunakan dalam angket variabel X dan Y adalah bersifat positif, maka pilihan jawaban a diberi bobot 4, b diberi bobot 3, c diberi bobot 2, dan d diberi bobot 1. Maka didapatkan nilai bobot item tertinggi dan terendah dari variabel X dan Y. Pengujian persyaratan analisis data variabel X dan Y dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa Kelas XI SMA N 1 Siborongborong, dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Ibid, Hal 8

Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) kelas XI di SMA Negeri 1 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden²⁰

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{50.174162 - (2576)(3362)}{\sqrt{(50.133886 - (2576)^2)(50.229238 - (3362)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8708100 - 8660512}{\sqrt{(6694300 - 6635776)(11461900 - 11303044)}}$$

$$r_{xy} = \frac{47588}{\sqrt{(58524)(158856)}} = \frac{47588}{\sqrt{9296888544}}$$

$$r_{xy} = \frac{47588}{96420.37}$$

$$r_{xy} = 0.494$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,494$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai

²⁰ Arikunto, op.cit hal 213

$t_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=50)$ yaitu 0,279 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono²¹:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.494 \times \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0.494)^2}} \\ &= \frac{0.494 \times \sqrt{48}}{\sqrt{1-0.244}} \\ &= \frac{0.494 \times 6.928}{\sqrt{1-0.244}} \\ &= \frac{3.419}{\sqrt{0.756}} \\ &= \frac{3.419}{0.870} \\ &= 3.932 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,932. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=50-2=48$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,932 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

²¹ Sugiyono, op.cit hal 187

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X²²

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$	$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$
$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$	$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$
$a = \frac{(3362)(133886) - (2576)(174162)}{50(133886) - (2576)^2}$	$b = \frac{50(174162) - (2576)(3362)}{50(133886) - (2576)^2}$
$a = \frac{(450124732) - (448641312)}{(6694300) - (6635776)}$	$b = \frac{(8708100) - (8660512)}{(6694300) - (6635776)}$
$a = \frac{1483420}{58524}$	$b = \frac{47588}{58524}$
$a = 25.35$	$b = 0.81$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

²² Ibid hlm. 315

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 25,35 + 0,81X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 25,35 maka untuk setiap penambahan variabel X (Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) sebesar 0,81 dari nilai Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (variabel X).

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono²³, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.494)^2$$

$$r^2 = 0.244$$

Selanjutnya menurut Sugiyono²⁴, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,244$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,244 \times 100\% = 24,4\%$.

Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

H_a : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

H_0 : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

$k)=F_{(0,05,13,35)} = 2,09$. Dengan demikian $F_{hitung} = 0,86 < F_{tabel} = 2,09$ maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti)

²³ Ibid, hal, 369

²⁴ Ibid, hal, 369

terhadap Y (Motivasi Belajar Siswa) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah linier.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Gaya mengajar guru Pendidikan Agama Kristen adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Kristen, yang bertujuan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat terhadap sesuatu yang baru, menanamkan hal yang positif bagi siswa dalam proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kecerdasannya. Dengan indikator sebagai berikut: 1) Variasi suara yaitu adanya intonasi, nada dan volume; 2) Penekanan (*focusing*) yaitu penekanan secara verbal; 3) Pemberian waktu (*pausing*) yaitu melakukan perubahan dari ada suara menjadi tidak suara; 4) Kontak pandang yaitu mengarahkan pandangan keseluruhan kelas; 5) Gerak anggota badan yaitu pemberian apresiasi; dan 6) Pergantian posisi guru yaitu gerakan mendekati siswa.
- b. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan, semangat dan rasa senang, mengaktifkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku dalam melakukan aktivitas. Indikator motivasi belajar yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai; 2) Keuletan menghadapi kesulitan yaitu tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa yaitu artinya untuk orang dewasa, misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya; 4) Lebih senang bekerja mandiri yaitu siswa memiliki 1,2, kemauan untuk mengerjakan setiap tugasnya secara mandiri tanpa mengandalkan orang lain; 5) Cepat bosan pada tugas rutin yaitu siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada suatu yang rutinitas dan mekanis (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); 6) Dapat mempertahankan pendapatnya yaitu siswa mempertahankan pendapatnya kalau ia sudah yakin akan sesuatu pandangannya cukup rasional; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini yaitu tidak mudah melepaskan

hal yang diyakini dan tidak mudah untuk terpengaruh dengan pendapat orang lain; 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yaitu senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal; 9) Melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh yaitu akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh; dan 10) Penuh gairah atau semangat.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,45 > 1,92$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 24,4%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang semakin meningkat maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan gaya mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sebagai salahsatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan melakukan indikator-indikator gaya mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti secara maksimal khususnya demi memaksimalkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024/2025.

Dan guru PAK hendaknya dapat menguasai ruangan kelas dan dapat menjadi teladan bagi siswanya baik dari cara berpenampilan, baik dari cara berbicara bahkan sampai kepada gerak anggota badan guru tersebut.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan gaya mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang telah selalu terlihat senang saat ada siswa yang dapat

menjawab pertanyaan. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kualitas gaya mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan senantiasa tidak hanya duduk di kursi sambil membacakan materi saat mengajar.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator gaya mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada indikator 'Gerak Anggota Badan' yaitu pemberian apresiasi. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator gaya mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu indikator 'Pergantian Posisi Guru' yaitu gerakan mendekati siswa.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar-nya yang sudah baik sesuai dengan hasil penelitian.

Dalam motivasi belajarnya, ketika nilai tugas saudara sudah bagus siswa telah selalu ingin lebih meningkatkannya lagi. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu meningkatkan nilainya yang sudah bagus tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu supaya siswa selalu dapat belajar secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama.

Dan hendaknya siswa tersebut mengikuti dan mematuhi aturan ajar yang telah di sepakati dikelas bersama dengan guru PAK dan dengan demikian, siswa hendaknya memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAK.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan motivasi belajar-nya pada indikator melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar-nya pada indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang motivasi belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari gaya mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini supaya menghubungkannya dengan

variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti keaktifan belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belandia, J. (2011). *Panduan guru pendidikan agama Kristen dan budi pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Boehlke, R. R. (2010). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktek pendidikan agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Boechkle, R. R., & Tanya, E. (1012). *Sumbangan pemikiran Ramdelp Crump Miler di bidang PAK bagi gereja-gereja di Indonesia*.
- Dalyono. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimayati, M. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El Khuluqo. (2017). *Belajar dan pembelajaran pustaka belajar: Konsep dasar, metode dan aplikasi nilai-nilai spiritualitas dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathoni, M. I. (2018). *Pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018*. (Skripsi, IAIN Tulungagung).
- Gultom, J. R. (1987-1988). *Bahan penataran tingkat sekolah lanjutan menengah pertama dan atas*.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harianto, G. P. (2019). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masaKini* Yogyakarta: Andi Publisher.
- Hanafiah, & Sahana, C. (2009). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2013). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Indonesia. (2003). UU RI No.20 Tahun 2003.
- Ismail, A. (2010). *Ajarlah mereka melakukan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Junihot. (2016). *Psikologi pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Kompri. (2015). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khuzaimah, R. (n.d.). *Pengaruh gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya).
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muna, D. N. (2019). *Pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal*. (Skripsi, FTIK IAIN Purwokerto).
- Nababan, D., et al. (2003). *Penerapan strategi Problem Base Learning dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Social Humaniora dan Pendidikan, 2, 4.
- Nababan, D., et al. (2003). *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(3), 235-252.
- Nababan, Damayanti, (2023). *Fostering Student Sprituality Through Eschatological Understand In The Frame Of Christian Education*, Jurnal Teologi, Vol 104, No 5.
- Napitupulu, T. M. (2019). *Dampak variasi gaya mengajar guru PAK terhadap motivasi belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sipahutar Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Jurnal Kristiani Humaniora, 3(2).
- Nasution, S. (2012). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Nurdin, M. (2015). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2019). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Santrock, (2011). *Menuju Kreativitas*, Gema Insani Press : Jakarta
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi & motivasi belajar mengajar (Cet. 19)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Depok: Rajawali Pers.